

Pemanfaatan Famili Zingiberaceae sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur

Utilization of Family Zingiberaceae as medicinal plant by birth shaman along coastal zone in Jember District, East Java

SELLY OCTAVIA AYU PUSPITASARI, IIS NUR ASYIAH[✉], PUJI ASTUTI

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
Jl. Kalimantan No. 37, Jember 68121, Jawa Timur. Tel./Fax.: +62-0331-334988, ✉email: iisnaza.fkip@unej.ac.id

Manuskrip diterima: 13 Mei 2019. Revisi disetujui: 18 Desember 2019.

Abstrak. Puspitasari SOA, Asyiah IN, Astuti P. 2019. Pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 5: 444-449. Kawasan pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur memiliki sejarah yang panjang dalam pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai bahan makanan, obat, atau prosesi ritual. Pengetahuan mengenai obat tradisional tersebut didapatkan secara turun-temurun dari nenek moyang yang merupakan salah satu kajian dari etnobotani. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan pengobatan modern, tradisi pengobatan tradisional mulai menurun. Semenjak dikeluarkannya Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, berdampak kepada pelarangan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi. Pelarangan tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi, karena perawatan oleh dukun bayi menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang banyak digunakan salah satunya berasal dari famili Zingiberaceae. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam manfaat tumbuhan anggota famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan tipe pertanyaan open-ended. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, yaitu jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galanga*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*).

Kata kunci: Masyarakat pesisir pantai, tumbuhan obat, Zingiberaceae

Abstract. Puspitasari SOA, Asyiah IN, Astuti P. 2019. Utilization of family Zingiberaceae as medicinal plant by birth shaman along coastal zone in Jember District, East Java. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 5: 444-449. The coastal area in Jember District, East Java has a long history of utilizing various species of plants in daily life, including as food, medicine or ritual processions. The knowledge of traditional medicine is obtained from generation to generation which is one of the studies of ethnobotany. However, along with the times and the advancement of modern medicine, the tradition of traditional medicine began to decline. Since the issuance of the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 1464 / Menkes / Per / X / 2010 concerning Permits and Implementation of Midwife Practices, it has the impact on the prohibition of the use of delivery services by birth shaman. This prohibition is feared to cause the loss of local knowledge regarding the use of medicinal plants by birth shaman, because of the birth shaman uses various medicinal plants. The medicinal plants are the most used, one of which comes from the family Zingiberaceae. This study aims to determine the various benefits of the members of family Zingiberaceae used by traditional birth attendants along the coast in Jember District. The type of research was descriptive exploratory and the sampling collections used purposive sampling and snowball sampling. Data were collected through semi-structured interview using open-ended type questions. The results showed that there are 6 plant species from the family Zingiberaceae used by a birth shaman along the coast in Jember District that is, ginger (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), turmeric (*Curcuma domestica*), galangal (*Alpinia galanga*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), and temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*).

Keywords: Coastal community, medicinal plants, Zingiberaceae

PENDAHULUAN

Berdasarkan kekayaan floranya, Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat. Sebagian besar masyarakat asli Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai kepentingan, dan salah satu

fungsi terpenting dari tumbuhan tersebut adalah untuk keperluan pengobatan (Fuadi 2017). Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dikaji dalam kajian etnobotani. Etnobotani adalah studi tentang interaksi antara tumbuhan dan manusia, dengan penekanan khusus pada budaya kesukuan tradisional (Mesfin 2013). Salah satu bentuk

interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya adalah penggunaan tumbuhan obat. Sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat dapat ditemukan Indonesia, namun baru sekitar 1.200 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional (Khoirul 2010).

Tradisi pengobatan pada suatu masyarakat tidak terlepas dari keterkaitan budaya setempat. Etnobotani bertujuan untuk mengungkap keterkaitan budaya masyarakat, terutama tentang persepsi dan konsepsi masyarakat dalam memahami sumber daya nabati di sekitar tempat bermukim (Jumari et al. 2012).

Salah satu kelompok etnis yang masih mempertahankan dan memiliki hubungan erat dengan tumbuhan obat adalah kelompok etnis Madura (Zaman et al. 2013). Masyarakat Madura telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional atau yang lebih sering disebut “jamu”. Secara umum, minum jamu yang diracik dari bahan tumbuhan telah menjadi kebiasaan masyarakat Madura. Masyarakat Madura yang masih menjaga tradisi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional diantaranya masyarakat di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan pengobatan modern, tradisi pengobatan tradisional mulai menurun (Shanthi 2014). Ilmu kedokteran modern telah berkembang pesat, sehingga meninggalkan konsep lama yang membatasi penggunaan teknis medis modern dalam mengobati penyakit. Seringkali program kesehatan mengalami kegagalan karena dilakukan semata-mata berpedoman pada pertimbangan teknis media yang “kaku”. Pertolongan persalinan merupakan salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Di Indonesia, masih terdapat proses persalinan yang ditolong oleh dukun bayi (Anggorodi 2009).

Budaya, adat istiadat, dan keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap dukun bayi, membuat sebagian besar masyarakat pedesaan memilih dukun sebagai penolong persalinan. Beberapa faktor yang menyebabkan masih banyaknya pengguna jasa dukun yaitu lebih mudahnya pelayanan oleh dukun bayi, terjangkau oleh masyarakat baik jarak, ekonomi, ataupun lebih dekat secara psikologi, serta berperan sebagai penasehat dalam berbagai upacara selamatan (Nurhidayanti et al. 2018). Di Kabupaten Jember, jumlah dukun bayi lebih besar daripada tenaga medis seperti bidan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah dukun bayi di wilayah Kabupaten Jember mencapai 1.100 orang, sedangkan jumlah bidan hanya 420 orang. Hal ini juga didukung hasil survei pada tahun 2012 mengenai jasa persalinan, yaitu sekitar 17% ibu hamil di Jember bersalin dengan bantuan dukun beranak. Salah satu daerah di Kabupaten Jember yang masyarakatnya lebih memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi adalah masyarakat di Kecamatan Ambulu, Kecamatan Puger, dan Kecamatan Kencong (Laporan Tahunan KIA Kabupaten Jember 2002).

Semenjak dikeluarkannya Permenkes RI No. 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, hal ini berdampak pada pelarangan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi. Pelarangan tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan

hilangnya pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi, karena perawatan oleh dukun bayi menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat. Keterkaitan masyarakat dengan tumbuhan di sekitarnya terlihat dari penggunaan berbagai jenis tumbuhan obat terutama yang berasal dari famili Zingiberaceae.

Penelitian dan pemanfaatan famili Zingiberaceae telah banyak dilakukan, terutama berkaitan dengan masyarakat lokal yang menggunakannya, misalnya penelitian tentang pemanfaatan famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Desa Penyangga Taman Nasional Alas Purwo. Adapun penelitian tentang pemanfaatan famili Zingiberaceae di daerah sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember belum pernah dilakukan.

Famili Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan temu-temuan yang memiliki rimpang berbau khas. Tumbuhan dari famili Zingiberaceae sering dijumpai di kawasan Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia beriklim tropis sehingga sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan, salah satunya tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan modern, dikhawatirkan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai obat tradisional dapat hilang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di daerah sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember perlu digali dan dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam manfaat tumbuhan anggota famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu November dan Desember 2018 di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan 3 sampel kecamatan yaitu Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, dan Kecamatan Puger.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif, dengan metode survei yang menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur serta menggunakan gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan jenis-jenis tumbuhan yang diketahui atau digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember. Adapun metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai *use value* dari jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember. Selanjutnya dilakukan wawancara semi-terstruktur terhadap informan kunci yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Informan kunci yang dipilih melalui metode ini yaitu dukun bayi, pengobat tradisional, atau orang yang direkomendasikan oleh informan kunci tersebut yang mengetahui tentang jenis-

jenis tumbuhan obat dan pengalamannya dalam menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Analisis data

Untuk mengetahui tingkat kegunaan organisme dan tingkat kesukaan masyarakat, data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan perhitungan *use value* dan *informant consensus factor*.

Rumus *use value*:

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan:

UV = nilai *use value* dari spesies hewan atau tumbuhan tertentu

$\sum U$ = jumlah narasumber yang mengetahui atau menggunakan spesies hewan atau tumbuhan tertentu

N = jumlah narasumber yang dilibatkan dalam penelitian

Sementara itu, rumus *informant consensus factor* yaitu:

$$ICF = (nar-na) / (nar-1)$$

Keterangan:

ICF = nilai *informant consensus factor* (ICF)

nar = jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies hewan atau tumbuhan sebagai etnobotani

na = jumlah spesies hewan atau tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan suatu jenis penyakit tertentu

(Hassan, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember, berasal dari 15 narasumber yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Narasumber diperoleh dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ambulu (5 orang), Kecamatan Puger (6 orang), dan Kecamatan Kencong (4 orang). Narasumber memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional yang diturunkan dari nenek moyangnya yang merupakan pengetahuan dan kemampuan yang sudah turun-temurun dari generasi ke generasi. Famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember sebagai obat tradisional. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan terdapat 6 spesies

dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember sebagai obat tradisional. Adapun jenis-jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember sebagai obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.

Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional tersebut diolah dengan bahan-bahan dan cara yang berbeda-beda. Cara meramu tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae oleh masyarakat di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 2.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan *use value* (UV) dan *informant consensus factor* (ICF). *Use value* (UV) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui spesies tumbuhan yang dianggap penting nilai pemanfaatannya di masyarakat (Anisfiani et al. 2014).

Informant Consensus Factor (ICF) mempunyai nilai yang tinggi (mendekati 1) apabila suatu jenis tanaman dimanfaatkan oleh banyak informan dan terjadi pertukaran informasi. Sebaliknya, ICF mempunyai nilai yang rendah (mendekati 0) apabila suatu jenis tanaman dipilih secara acak atau tidak terjadi pertukaran informasi dari penggunaan tanaman pada masing-masing informan (Permatasari 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember adalah *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Zingiber officinale*, *Kaempferia galanga*, *Alpinia galanga*, *Boesenbergia rotunda*. Bagian dari tumbuhan Zingiberaceae yang umumnya dimanfaatkan sebagai obat adalah rimpang. Bagian rimpang tersebut memiliki efek farmakologis yang berpengaruh terhadap pengobatan penyakit. Jenis-jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit, seperti perawatan reproduksi pasca persalinan, keputihan, perawatan kesehatan lelaki sehari-hari (sehat lelaki), perawatan kesehatan pasangan suami-istri yang sudah menikah, program KB, serta untuk mengobati panas, diare, batuk, pilek, mual, dan cegukan. Nilai *use value* dan *informant consensus factor* tertinggi yaitu kunyit untuk perawatan pasca persalinan, temu lawak untuk mengobati keputihan, dan jahe untuk ramuan program keluarga berencana (KB).

Tabel 1. Daftar jenis-jenis tumbuhan dari Famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember

No.	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Kegunaan
1.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Perawatan pasca persalinan, perawatan kesehatan pasangan suami istri yang sudah menikah, dan mengobati mual
2.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Perawatan reproduksi pasca persalinan dan mengobati pilek
3.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Perawatan reproduksi pasca persalinan, perawatan kesehatan lelaki sehari-hari, mengobati panas, mengobati batuk, mengobati diare
4.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Mengobati mual
5.	Temu kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Perawatan reproduksi pasca persalinan dan mengobati mual
6.	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Perawatan reproduksi pasca persalinan, mengobati keputihan, dan mengobati cegukan

Tabel 2. Cara meramu tumbuhan obat dari Famili Zingiberaceae yang digunakan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember

No.	Jenis Penyakit yang Diobati	Bahan yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
1.	Perawatan sistem reproduksi pasca persalinan	300 g rimpang temu lawak, 300 g rimpang kunyit, 250 g rimpang kunci, 200 g rimpang jahe, 10 lembar daun simbukan, 3 lembar daun tapak liman, 3 lembar daun sirih, 200 g rimpang kencur, 1 buah jeruk purut, 5 lembar daun jambu	Semua jenis rimpang diiris tipis-tipis, lalu direbus ke dalam air ± 2 liter, sedangkan daun dimasukkan pada saat semua bahan direbus dan disaring.	Diminum
2.	Keputihan	Rimpang temu lawak, rimpang jahe, batang sirih	Rimpang temu lawak, rimpang jahe, batang sirih, santan, gula merah, dan garam secukupnya ditumbuk. Setelah semua bahan halus selanjutnya dicampur dengan air dan direbus hingga mendidih.	Diminum
3.	Perawatan kesehatan lelaki sehari-hari (sehat lelaki)	250 g rimpang kunyit, $\frac{1}{2}$ ons adas, $\frac{1}{2}$ ons pulasari, 3 buah asam	Rimpang kunyit diiris tipis, lalu direbus ke dalam air ± 1 liter. Saat direbus, adas, pulasari, dan buah asam dimasukkan lalu disaring.	Diminum
4.	Perawatan kesehatan pasangan suami-istri yang sudah menikah (Program KB)	300 g rimpang jahe	Rimpang jahe diiris tipis dan direbus ke dalam 1 liter air. Saat direbus dimasukkan air kapur sebanyak setengah sendok makan.	Diminum
5.	Panas	1 buah labu siam dan 200 g kunyit	Rimpang kunyit diiris tipis, labu siam diiris sedang, lalu keduanya direbus ke dalam 1 liter air. Saat direbus dimasukkan cacing yang sudah diiris kecil-kecil. Semua bahan direbus hingga mendidih, lalu disaring.	Diminum
6.	Diare	100 gr rimpang kunyit dan 3 buah asam	Semua bahan direbus ke dalam 1 liter air, lalu disaring dan diambil airnya	Diminum
7.	Batuk	200 gr rimpang kunyit, 3 lembar daun jambu	Rimpang kunyit diiris tipis lalu direbus ke dalam 1 liter air. Saat direbus, daun jambu dimasukkan lalu disaring untuk diambil airnya.	Diminum
8.	Pilek	1 buah rimpang kencur dan 2 siung bawang merah	Rimpang kencur dan bawang merah dibakar, lalu diperas dan disaring, setelah itu dicampur dengan minyak telon	Dioleskan di kepala
9.	Mual	200 g rimpang kunci, 3 lembar daun sirih, 200 gr rimpang lengkuas, 200 gr rimpang jahe	Rimpang kunci, lengkuas, dan jahe diparut, lalu direbus ke dalam 1,5 liter air, pada saat perebusan ditambahkan santan dan gula aren yang sudah diiris tipis.	Diminum
10.	Cegukan	1 rimpang temu lawak, 1 buah mengkudu, 3 lembar daun simbukan	Rimpang temu lawak dan buah mengkudu diparut lalu dikukus, saat dikukus dimasukkan daun simbukan lalu dicampur dengan tempe.	Dimakan

Tabel 3. Nilai UV dan ICF yang diperoleh

No.	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Pemanfaatan	Nilai UV	Nilai ICF
1	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	mengobati panas	1	1
2	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	mengobati keputihan	1	1
3	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	ramuan program keluarga berencana (KB)	1	1
4	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	mengobati batuk	0,93	1
5	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	mengobati meriang	0,67	0,75
6	Temu kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	ramuan pasca persalinan	0,67	0,75

Jahe

Rimpang jahe mengandung minyak atsiri, damar, mineral sineol, fellandren, kamfer, borneol, zingiberin, zingiberol, gigerol, zingeron, lipid, asam amino, niasin, vitamin A, B1, dan C, serta protein. Minyak jahe berwarna kuning dan kental. Minyak jahe mengandung terpen,

fellandren, dextrokamfen, serta golongan sesquiterpen berupa zingiberen, zingeron, damar, dan pati (Permatasari 2011). Jahe juga mengandung gingerol, yaitu zat alami berkhasiat yang dapat diperoleh melalui ekstraksi modern. Gingerol berkhasiat memberikan rasa hangat di badan, melancarkan peredaran darah sehingga sirkulasi darah

menjadi lebih baik, serta mengatasi meriang. Rimpang jahe kaya akan kandungan senyawa-senyawa kimia, diantaranya gingerol, minyak terbang, limonen, 1,8-sineol, *10 dehydrogingerdione*, *6-gingerdione*, *arginine*, *alpha linolenic acid*, *aspartic*, *betha-sitosterol*, *caprylic acid*, *capsaicin*, *chlorogenic acid*, *farnesal*, *farnesene*, dan *farnesol*. Unsur 1,8-sineol berkhasiat mengatasi ejakulasi prematur, mengurangi rasa sakit pasca melahirkan, mengobati influenza, memicu produksi air susu ibu (ASI), mendorong produksi getah bening, menjaga sistem kekebalan tubuh, mencegah kemandulan, dan meningkatkan daya tahan sperma. Unsur *farnesol* yang terkandung dalam rimpang jahe juga berkhasiat mencegah proses penuaan, karena mampu merangsang regenerasi sel kulit. Oleh karena itu, dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember menggunakan jahe untuk pengobatan ibu pasca persalinan, perawatan kesehatan suami-istri yang sudah menikah, dan mengobati mual (Budhwaar 2006).

Kencur

Tanaman kencur mempunyai kandungan kimia antara lain minyak atsiri 2,4-2,9% yang tersusun atas etil parametoksi sinamat (30%), kamfer, borneol, sineol, dan penta dekana. Kandungan etil parametoksi sinamat dalam kencur merupakan senyawa turunan sinamat (Erlina et al. 2007). Kencur banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (ramuan), fitofarmaka, industri kosmetik, penyedap makanan dan minuman, serta bahan rempah. Secara empiris, kencur berkhasiat sebagai penambah nafsu makan, mencegah infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin, dan sakit perut. Hal ini karena adanya kandungan etil p-metoksi sinamat yang merupakan komponen utama dari kencur. Selain itu, adanya kandungan etil p-metoksi sinamat, kencur juga berkhasiat sebagai antiinflamasi, sehingga dukun bayi di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Jember menggunakan kunyit untuk mengobati batuk (Dalimartha 2009).

Kunyit

Rimpang kunyit mengandung minyak menguap antara 3-5% (v/b), terdiri atas turmeron, zingiberen, ar-turmeron, sedikit mengandung fellandren, sesquiterpen, alkohol, borneol, kurkumin, desmetoksikurkumin, bisdesmetoksikurkumin, pati, tanin, dan damar (Thomas 2007). Minyak atsiri pada rimpang kunyit diantaranya berupa sesquiterpen, alkohol, turmeron, dan zingiberen. Selain itu, rimpang kunyit juga mengandung kurkuminoid diantaranya berupa senyawa kurkumin dan turunannya berwarna kuning yang meliputi desmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin. Kunyit biasanya dimanfaatkan untuk pengobatan diabetes melitus, tifus, usus buntu, disentri, keputihan, haid tidak lancar, perut mulas saat haid, memperlancar ASI, agar bayi lahir dengan mudah, menyapih bayi, mengobati cangkrang, amandel, berak lendir, sakit perut, perut mual, perut mulas, perut kembung, diare, mag, sembelit, sakit kepala, sariawan, mabuk kendaraan, gigi berlubang, penambah darah, membersihkan darah, membangkitkan nafsu makan, gatal-gatal, menghilangkan jerawat dan noda hitam di wajah, menghaluskan kulit wajah, dan menghilangkan bau badan

(Thomas 2007). Oleh karena itu, dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember memanfaatkan kunyit sebagai bahan jamu pasca melahirkan, mengobati keputihan, dan mengobati penyakit diare.

Lengkuas

Rimpang lengkuas mengandung minyak atsiri yang terdiri dari metil-sinamat, sineol, eugenol, kamfer, sesquiterpen, dan galangin. Selain itu, rimpang lengkuas juga mengandung galangol, kaemferida, galangin, kadinen, heksabidrokadalen hidrat, kuersetin, amilum, dan flavonoid (Sinaga 2012). Efek farmakologis dari galangol yaitu mengeluarkan gas dan menghangatkan tubuh bagi penderita demam (Thomas 2007). Oleh karena itu, dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember memanfaatkan lengkuas untuk mengobati mual.

Temu kunci

Kandungan senyawa kimia pada temu kunci diantaranya minyak atsiri (terdiri dari kamfer, sineol, metil sinamat, dan hidromirsen), d-borneol, d-pinen sesquiterpen, kurkumin, tanin, saponin, dan flavonoid. Menurut hasil penelitian Frindryani (2016) diketahui bahwa temu kunci memiliki senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa yang mampu menunda, memperlambat atau menghambat reaksi oksidasi. Ekstrak rimpang temu kunci diketahui memiliki kandungan utama senyawa flavonoid dan minyak atsiri. Banyak dari senyawa-senyawa tersebut yang telah dilaporkan sebagai antioksidan alami salah satunya adalah flavonoid yang merupakan senyawa metabolit sekunder dari sebuah tanaman. Dengan kandungan senyawa kimia tersebut maka jahe dimanfaatkan oleh dukun bayi sebagai obat tradisional, salah satunya untuk mengobati mual dan perawatan pasca persalinan (Tanisy 2013).

Temu lawak

Temu lawak (*C. xanthorrhiza*) sering dimanfaatkan masyarakat sebagai bumbu masakan maupun bahan obat. Masyarakat memanfaatkan rimpang temu lawak untuk mengobati berbagai jenis penyakit, diantaranya keputihan dan sariawan. Penggunaan temu lawak sebagai obat tradisional dilakukan dalam bentuk bahan segar, seduhan, rebusan, atau serbuk (Novianti 2016). Berdasarkan kandungan kimianya, temu lawak mengandung kurkumin, desmetoksi glukosa, kalium oksalat, protein, serat, pati, dan minyak atsiri (Rosita 2007). Berdasarkan hasil penelitian Novianti (2016), perlakuan ekstrak metanol rimpang temu lawak berpengaruh nyata dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. Ekstrak metanol rimpang temu lawak dapat menyerang komponen-komponen sel jamur yang memiliki dinding sel dan membran sel, sejumlah besar enzim, protein, dan asam nukleat, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada sel jamur dan menghambat pertumbuhan jamur. Oleh karena itu, dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember menggunakan rimpang temu lawak diantaranya untuk mengobati keputihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada almamater tercinta yaitu Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dan memfasilitasi untuk menimba ilmu. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh kepala desa, staf, dan masyarakat di Kecamatan Ambulu, Kecamatan Puger dan Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yang banyak memberikan informasi guna kelancaran dalam pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi R. 2009. Dukun bayi dalam persalinan oleh masyarakat Indonesia. *Makara Kesehatan* 13 (1): 9-14.
- Anisfiani W, Asyiah IN, Hariani SA. 2014. Etnobotani bahan kosmetik oleh masyarakat using di Kabupaten Banyuwangi sebagai bahan ajar populer. *Pancaran* 3 (3): 53-62.
- Budhwaar. 2006. Khasiat Rimpang Jahe dan Temulawak. Gramedia, Jakarta.
- Dalimartha S. 2009. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia: Hidup sehat alami dengan tumbuhan berkhasiat. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Erlina R, Indah A, Yanwirasti. 2007. Efek analisis kandungan minyak atsiri dan uji aktivitas antiinflamasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi* 12 (2): 112-115.
- Fuadi TM. 2017. Etnobotani dan identifikasi tumbuhan obat bagi ibu pasca melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Prosiding seminar Nasional Biotik. FKIP Biologi Universitas Abulyatama, Aceh, 2017.
- Jumari, Setiadi D, Purwanto Y, Guhardja E. 2012. Pengetahuan lokal masyarakat Samin tentang keanekaragaman tumbuhan dan pengelolaannya. *Media Konservasi* 17 (2): 71-78.
- Khoirul M, Arifah. 2010. Sapu Bersih Semua Penyakit dengan Ramuan Tradisional. Citra Media, Yogyakarta.
- Mesfin K, Tekle G, Tesfay T. 2013. Ethnobotanical study of traditional medicinal plants used by indigenous people of Gemad District, Northern Ethiopia. *J Med Plant Stud* 1 (4): 32-37.
- Novianti D. 2016. Kemampuan antifungi ekstrak rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) terhadap *Candida albicans*. *Jurnal saintmatika* 13 (2): 69-79.
- Nurhidayanti S, Ani M, Martha I. 2018. Kepercayaan masyarakat terhadap penolong persalinan di wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 13 (1): 46-60.
- Permatasari A. 2011. Jahe (*Zingiber officinale*). http://agelu.com/jahe_zingiberofficinale.html.
- Rosita R. 2007. Penggalan Etnomedisin di Gunung Gede Pangrango. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, Sukabumi, Jawa Barat.
- Shanthi RV. 2014. Studi etnobotani pengobatan tradisional untuk perawatan wanita di masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biosaintifika* 6 (2): 86-93.
- Sinaga SR. 2012. Uji Banding Efektivitas Perasan Jeruk Purut (*Citrus hystrix* DC) dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan *Pityrosporum ovale* pada Penderita Berketombe. [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tanisy S. 2013. Radikal bebas dan antioksidan: Kaitannya dengan nutrisi dan penyakit. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran* 128: 49-50.
- Thomas ANS. 2007. Tanaman Obat Tradisional. Kanisius, Yogyakarta.
- Zaman Q. 2013. Etnobotani tumbuhan obat di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 16 (1): 21-30.